

Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Konsep diri Terhadap Hasil Belajar Bimbingan dan Konseling Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara

ABSTRACT

Hulu Adiani, The Effect of Instructional Strategy and Self Concept of Studying on their Achievement on Guidance And Counseling An Empirical Study on Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. Thesis, Medan : The Education Technology Study Program, Post-graduate program, State University of Medan, 2011.

The objectives this study are (1) to know their achievement in Guidance Counseling of students taught in a learning strategy elaborate and their achievement as students taught with an expository learning strategy; (2) to know their achievement in Guidance and Counseling of students having positive self concept in studying and their achievement in Guidance and Counseling of students having negative self concept in studying; (3) to know available or not an interaction between the studying strategy and their self concept in Guidance and Counseling as student.

This study was conducted on Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara in semester-odd of studying year 2011/2012. The population totally 126 repondents. For taking samples was done in a cluster random sampling total 49 students comprising of 24 students of grade A for learning elaborate strategy and another 25 students of grade C to a learning with expository strategy. The studying self concept test was conducted for classifying the students upon positive self concept and negative self concept. The research method adopted is quasi experiment with factorial 2 x 2. The statistic test inferential statistic by using ANAVA with two lines with a significance rate $\alpha = 0.05$ and continued to Scheffee test. It has been conducted an analysis test prior with a normality test and homogeniety test.

The result of study showed: (1) their achievement in Guidance and Counseling taught with a learning elaborate strategy is better then their achievement rate in Guidance and Counseling taught with an expository strategy with $F_{count} = 14,27 > F_{tables} = 4,05$ on significance rate $\alpha = 0.05$; (2) the achievement in studying Guidance and Counseling by students having positive self concept is better then their achievement in studying Guidance and Counseling by students having, negative self concept $F_{count} = 4,99 > F_{tables} = 4,05$ on significance rate $\alpha = 0.05$; (3) there is found interaction between the learning strategy with self concept as students in influencing their achievement in Guidance and Counseling, with $F_{count} = 8,46 > F_{tables} = 4,05$ on significance rate $\alpha = 0.05$. This hypothesis showed that elaborate strategy more acurate then the expository strategy in improving their achievement in students Guidance and Counseling, and the students having positive self concept is better then their achievement in studying Guidance Counseling by students having negative self concept.

Kata kunci: strategi pembelajaran, konsep diri, hasil belajar bimbingan konseling

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi. Pemakaian dan pemanfaatan teknologi di dunia pendidikan semakin berkembang sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja.

Miarso (2005) menyatakan sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan terpenting. Lebih lanjut dikatakan pendidikan untuk pembangunan kualitas manusia meliputi segala aspek perkembangan manusia dalam harkatnya sebagai makhluk yang berakal budi, sebagai pribadi, sebagai masyarakat dan sebagai warga negara. Pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat luas.

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Tarutung adalah lembaga pendidikan yang memiliki visi menjadi perguruan tinggi yang religius dan bermutu, yang dikembangkan dengan semangat dan wawasan keilmuan yang berorientasi ke masa depan, mampu berperan untuk kepentingan bangsa, masyarakat dan gereja. Di Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Tarutung, pada jurusan Pendidikan Agama Kristen (PAK), salah satu mata kuliah umum yang harus di ikuti oleh mahasiswa adalah mata kuliah Bimbingan dan Konseling.

Pembelajaran Bimbingan dan Konseling selama ini masih sangat jauh dari yang diharapkan. Penyampaian materi selalu menggunakan kebiasaan-kebiasaan yang lama (secara ekspositori) yaitu dengan menyampaikan materi perkuliahan secara

bertutur baik lisan (ceramah) ataupun diskusi tanpa menguraikan lebih mendalam materi yang dipelajari. Dosen mengajar cenderung *text – book oriented* dan belum menekankan pada kemampuan berpikir mahasiswa secara mandiri. Sehingga sebagai akibatnya muncul kebosanan dan kejenuhan dari mahasiswa untuk belajar lebih baik. Hal tersebut terjadi karena selama ini materi yang dipelajarinya tidak menyentuh kebutuhan mereka atau dengan kata lain materi yang dipelajari tidak relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari sehingga dianggap kurang menantang, sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya kurang baik. Sehingga dosen dituntut mengadakan variasi dalam pembelajaran dengan berbagai pendekatan salah satunya adalah penerapan strategi pembelajaran.

Di dalam kehidupan manusia setiap saat terjadi proses belajar baik disengaja maupun tidak, disadari atau tidak disadari. Pada hakikatnya individu yang belajar akan mengalami perubahan perilaku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sikap adalah kemampuan seseorang menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut, sedangkan keterampilan adalah suatu tindakan atau tingkah laku yang mampu diperlihatkan peserta didik sebagai tanda bahwa peserta didik tersebut telah belajar.

Menurut Sardiman (2005), seseorang telah belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku tersebut bukan saja menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) keterampilan (psikomotor) dan juga menyangkut nilai dan sikap (afektif). Gredler (1994) menyatakan belajar merupakan proses seseorang

memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang relatif menetap sebagai hasil latihan atau praktek dalam pengalaman, selama berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang melibatkan semua potensi secara aktif. Perubahan tingkah laku yang dialami siswa setelah mengikuti serangkaian pembelajaran yang merupakan kemampuan sebagai hasil belajar yang dapat diamati dan terukur (*observable and measureable*).

Reigeluth (1983) menyatakan bahwa hasil pembelajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga indikator yakni : (1) efektifitas pembelajaran yang biasanya diukur dari tingkat keberhasilan mahasiswa dari berbagai sudut, (2) efisiensi pembelajaran, yang biasanya diukur dari waktu belajar dan biaya pembelajaran, (3) daya tarik pembelajaran yang selalu diukur dari tendensi mahasiswa ingin belajar secara terus menerus.

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan bagian dari integral dari proses pendidikan dimana melalui layanan Bimbingan dan Konseling para siswa diharapkan mampu mengenal dirinya, mengenal lingkungannya, dan mampu merencanakan masa depannya. Oleh karena itu, kurang tepat jika peranan guru pembimbing hanya menangani anak-anak yang "bermasalah" dalam pengertian, sering terlambat datang kesekolah, suka berkelahi, atau melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Sesuai dengan prinsipnya ditujukan kepada semua siswa, baik lambat maupun siswa yang tergolong cepat atau pandai. Dalam pelaksanaannya keberhasilan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat ditentukan oleh kerjasama yang harmonis dengan seluruh personil

sekolah, baik kepala sekolah, wali kelas, maupun guru bidang studi. Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari istilah *Guidance* dan *Counseling* dalam bahasa Inggris. Sesuai dengan istilahnya, maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan. Dalam pengertian yang sebenarnya, tidak setiap bentuk bantuan adalah bimbingan. Misalnya jika seseorang guru membisikkan suatu soal ujian pada waktu ujian, agar siswa lulus, tentu saja "bantuan" ini bukan bentuk bantuan yang dimaksud dengan "bimbingan". Demikian pula misalnya seseorang anak yang membantu menyeberangkan seorang nenek tua pada waktu jalan yang ramai, bantuan semacam itu bukan bentuk bantuan dalam arti "bimbingan". Bentuk bantuan dalam arti "bimbingan" membutuhkan syarat tertentu, bentuk tertentu, prosedur tertentu, pelaksanaan tertentu, sesuai dengan dasar, prinsip dan tujuannya. Frank Parson dalam Prayitno (2004) bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri untuk masa depannya dan Tiederman dalam Prayitno (2004) bimbingan untuk membantu seseorang agar menjadi berguna. S Selanjutnya menurut Mc Daniel dalam Prayitno konseling merupakan rangkaian pertemuan langsung dengan individu yang ditujukan pada pemberian bantuan kepadanya untuk dapat menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya. Jadi pengertian dari Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Strategi pembelajaran berkenaan dengan pendekatan pengajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi secara sistematis sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh pebelajar secara efektif dan efisien. Menurut Miarso (2005) "strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran".

Lebih lanjut Suparman (2001) berpendapat bahwa setidaknya dalam strategi pembelajaran mengandung tiga komponen yaitu pendahuluan, pelajaran inti dan penutup. Sedangkan menurut Dick, dkk (2005) berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan satu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar siswa. Dick, dkk (2005) menambahkan bahwa strategi pembelajaran memuat lima komponen utama yaitu: (1) aktivitas pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes, (5) kegiatan lanjutan.

Strategi pembelajaran elaborasi merupakan cara pengajaran dengan mengikuti urutan Penyajian isi dari materi berdasarkan strategi pembelajaran elaborasi, dimulai dengan disajikan gambaran tentang hal yang paling umum, paling penting, dan paling sederhana dari isi pengetahuan yang akan disampaikan. Sajian pertama itu disebut *epitome*. *Epitome* ini berbeda dengan rangkuman, ia hanya mencakup sebagian kecil isi pelajaran yang paling umum dan paling penting. Sedangkan rangkuman umumnya merangkum hampir semua bagian yang penting. Pada *epitome* isi ajaran disajikan pada tingkat aplikasi, konkrit, dan bermakna, sedangkan rangkuman umumnya menyajikan secara

abstrak. *Epitome* merupakan unit konseptual yang serupa dengan skemata. Dalam hal ini *epitome* menyajikan hubungan-hubungan konseptual isi bidang studi. Dengan cara penyajian *epitome* (kerangka isi) tersebut pemahaman dapat ditingkatkan sebab mahasiswa dapat mengaitkan setiap konstruk dengan sejumlah konstruk lain.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang dosen kepada sekelompok mahasiswa dengan maksud agar mahasiswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Pada hakikatnya mengajar menurut strategi pembelajaran ekspositori yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa dan mahasiswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan dosen. Dosen menyampaikan informasi materi pelajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan yang dikenal dengan istilah ceramah.

Beberapa karakteristik strategi pembelajaran ekspositori antara lain: (1) cara menyampaikan materi pembelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering diidentikannya dengan ceramah, (2) biasanya materi pembelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut mahasiswa untuk berpikir ulang, (3) tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri, dengan kata lain setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahami dengan benar dengan cara mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari.

Beberapa langkah penerapan strategi pembelajaran ekspositori yaitu: (1) persiapan (*preparation*), (2) penyajian (*presentation*), (3) menghubungkan (*correlation*), (4) menyimpulkan (*generalization*), (5) penerapan (*aplication*).

Manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan lainnya, melalui interaksi yang bebas dengan memberikan stimulus dan respon. Hal ini akan menimbulkan tanggapan tentang bagaimana orang itu berperilaku, dan nilainya tidak lepas dari persepsi terhadap diri sendiri, yang kemudian sampailah pada gambaran dan penilaian pada diri sendiri.

Istilah konsep diri diterjemahkan dari kata *self concept*, bersumber dari teori kepribadian dalam psikologi humanistic. Cawagas dalam Pudjijogyanti (1995) berpendapat bahwa konsep diri merupakan pandangan menyeluruh individu tentang dimensi fisik, karakteristik, pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian maupun kegagalannya. Menurut Mc. Candless dalam Pudjijogyanti (1995) mendefinisikan bahwa konsep diri merupakan seperangkat harapan serta penilaian perilaku yang merujuk pada harapan-harapan tersebut. Adapun Wiliam Brooks dalam Ratnaningsih (2002) menyebutkan bahwa konsep diri merupakan pandangan dan perasaan dari diri kita. Perasaan ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisis.

Menurut Stuart and Sundeen (1991) disebutkan bahwa pembagian konsep diri terdiri dari : (1) Gambaran diri yaitu sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu. Gambaran diri (*Body Image*) berhubungan dengan kepribadian. Cara individu memandang dirinya mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologinya, (2) Ideal Diri yaitu persepsi

individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standart, aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu. Standart dapat berhubungan dengan tipe orang yang akan diinginkan atau sejumlah aspirasi, cita-cita, nilai- nilai yang ingin di capai . Ideal diri akan mewujudkan cita-cita, nilai-nilai yang ingin dicapai. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita dan harapan pribadi berdasarkan norma sosial (keluarga budaya) dan kepada siapa ingin dilakukan, (3) Harga Diri yaitu penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. (4) Peran yaitu sikap dan perilaku nilai serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Peran yang ditetapkan adalah peran dimana seseorang tidak punya pilihan, sedangkan peran yang diterima adalah peran yang terpilih atau dipilih oleh individu. Posisi dibutuhkan oleh individu sebagai aktualisasi diri, (5) Identitas yaitu kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh.

Tipe-tipe konsep diri terdiri dari konsep diri positif dan konsep diri negatif. Ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri positif menurut Jalaludin Rakhmat (2007) adalah (1) ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, (2) ia merasa setara dengan orang lain, (3) ia menerima pujian tanpa rasa malu, (4) ia menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, (5) ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya. Sedangkan orang yang memiliki konsep diri negatif menurut Jalaludin Rakhmat (2007) mempunyai ciri yaitu: (1) ia peka pada kritik, orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya dan mudah marah atau naik

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKPN) Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. Waktu penelitian direncanakan berlangsung pada semester ganjil Tahun Akademik 2011/2012 terhitung sejak bulan Juli s/d September 2011. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Agama Kristen (PAK) STAKPN Tarutung. Terdiri dari 5 (lima) group yaitu group A = 24 Orang, group B = 27 Orang, group C = 25 orang, group D = 24 dan group E = 26 orang dengan jumlah keseluruhan 126 orang. Dari keseluruhan populasi ditetapkan 2 (dua) kelas yang menjadi sampel. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan cara *cluster random sampling* atau teknik pengambilan sampel secara acak. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian faktorial 2 x 2. Strategi pembelajaran elaborasi dan strategi pembelajaran ekspositori sebagai variabel bebas sedangkan konsep diri dibagi menjadi konsep diri yang positif dan konsep diri yang negatif sebagai variabel moderator dan hasil belajar mata kuliah Bimbingan dan Konseling sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor tes hasil belajar Bimbingan dan Konseling mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran elaborasi yang paling rendah adalah 17 yang tertinggi 34, rata-rata skor adalah 26,63. Nilai

data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar Bimbingan dan Konseling dan teknik non tes digunakan untuk mendapatkan data konsep diri mahasiswa.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah sah dan reliabel atau belum. Sebelum dilakukan penelitian, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji coba instrumen baik instrumen untuk hasil belajar Bimbingan dan Konseling maupun instrumen konsep diri mahasiswa. Uji coba instrumen dilakukan pada satu kelas yang tidak terpilih sebagai sampel penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas, indeks kesukaran, daya pembeda dan reliabilitas.

Teknik analisis data adalah teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur dengan taraf signifikan 0,05 %. Sebelum teknik analisis ini digunakan maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, dilakukan dengan uji normalitas menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji F dan Bartlett Sudjana (2005). Karena terdapat interaksi antara variabel, maka analisis dilanjutkan uji beda dengan menggunakan uji Scheffe karena jumlah subjek penelitian tiap sel berbeda.

modus (M_o) 27,50 dan median (M_e) 2. Sedangkan varians (s^2) 21,38 dan simpangan baku (s) 4,62. Uji persyaratan analisis data dilakukan dengan uji Liliefors untuk uji normalitas dan uji homogenitas dengan uji Bartlett, seperti berikut ini:

Tabel: Hasil Pengujian Normalitas Data Untuk Strategi Pembelajaran

KELOMPOK	N	L_0	$L_{\alpha(0.05)}$	Kesimpulan
Hasil belajar Bimbingan dan Konseling Mahasiswa Untuk Strategi Pembelajaran Elaborasi	24	0.1334	0.173	Normal
Hasil belajar Bimbingan dan Konseling Mahasiswa Untuk Strategi Pembelajaran Ekspositori	25	0.0655	0.173	Normal

Tabel: Hasil Pengujian Normalitas Data Untuk Konsep Diri

KELOMPOK	N	L_0	$L_{\alpha(0.05)}$	Kesimpulan
Hasil belajar Bimbingan dan Konseling Kelompok Konsep Diri positif	23	0.1355	0.173	Normal
Hasil belajar Bimbingan dan Konseling Kelompok Konsep Diri Negatif	26	0.1457	0.173	Normal

Tabel: Hasil Pengujian Normalitas Data Untuk Strategi Pembelajaran Dan Konsep diri

KELOMPOK	N	L_0	$L_{\alpha(0.05)}$	Kesimpulan
Hasil belajar Bimbingan dan Konseling Kelompok Konsep diri positif Untuk Strategi Pembelajaran Elaborasi	11	0.0918	0.249	Normal
Hasil belajar Bimbingan dan Konseling Kelompok Konsep diri negatif Untuk Strategi Pembelajaran Elaborasi	13	0.2259	0.234	Normal
Hasil belajar Bimbingan dan Konseling Kelompok Konsep diri positif Untuk Strategi Pembelajaran Ekspositori	12	0.0647	0.242	Normal
Hasil belajar Bimbingan dan Konseling Kelompok Konsep diri negatif Untuk Strategi Pembelajaran Ekspositori	13	0.1315	0.234	Normal

Tabel: Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas

KELOMPOK	N	L_0	$L_{(0,05)}$	Kesimpulan
Hasil belajar Bimbingan dan Konseling Mahasiswa Untuk Strategi Pembelajaran Elaborasi	24	0.1334	0.173	Normal
Hasil belajar Bimbingan dan Konseling Mahasiswa Untuk Strategi Pembelajaran Ekspositori	25	0.0655	0.173	Normal
Hasil belajar Bimbingan dan Konseling Kelompok Konsep diri positif	23	0.1355	0.173	Normal
Hasil belajar Bimbingan dan Konseling Kelompok Konsep diri negatif	26	0.1457	0.173	Normal
Hasil belajar Bimbingan dan Konseling Kelompok Konsep diri positif Untuk Strategi Pembelajaran Elaborasi	11	0.0918	0.249	Normal
Hasil belajar Bimbingan dan Konseling Kelompok Konsep diri negatif Untuk Strategi Pembelajaran Elaborasi	13	0.2259	0.234	Normal
Hasil belajar Bimbingan dan Konseling Kelompok Konsep diri positif Untuk Strategi Pembelajaran Ekspositori	12	0.0647	0.242	Normal
Hasil belajar Bimbingan dan Konseling Kelompok Konsep diri negatif Untuk Strategi Pembelajaran Ekspositori	13	0.1315	0.234	Normal

Tabel: Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians antar kelompok sampel Elaborasi dan Ekspositori dengan Uji Fisher pada Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Elaborasi	$s^2 = 21.38$	1.631	3.841	Homogen
Ekspositori	$s^2 = 13.11$			

Tabel: Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians antar kelompok sampel KD-P dan KD-N dengan Uji Fisher pada Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
KD-P	$s^2 = 21.27$	1.792	3.841	Homogen
KD-N	$s^2 = 11.87$			

Tabel: Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians sampel dengan Uji Bartlet pada Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

Sampel	Varians	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
EL-KDP	$s_1^2 = 9,0$	1.357	7.815	Homogen
EL-KDN	$s_2^2 = 14,19$			
Eks-KDP	$s_3^2 = 17,11$			
Eks-KDN	$s_4^2 = 10.50$			

Tabel: Hasil Statistik Deskriptif

SP		Strategi Pembelajaran		Total
KD		Elaborasi	Ekspositori	
Konsep diri	Positif	n = 11 \bar{X} = 30.64 Sd = 3.14	n = 12 \bar{X} = 24.83 Sd = 4.06	n = 23 \bar{X} = 27.61 Sd = 4.66
	Negatif	n = 13 \bar{X} = 23.31 Sd = 3.79	n = 13 \bar{X} = 23.69 Sd = 3.47	n = 26 \bar{X} = 23,50 Sd = 3.65
Total		n = 24 \bar{X} = 26.67 Sd = 5.06	n = 25 \bar{X} = 24.24 Sd = 3.81	n = 49 \bar{X} = 25.42 Sd = 4.62

Tabel: Rangkuman Hasil Anava Secara Keseluruhan Terhadap Hasil belajar Bimbingan dan Konseling

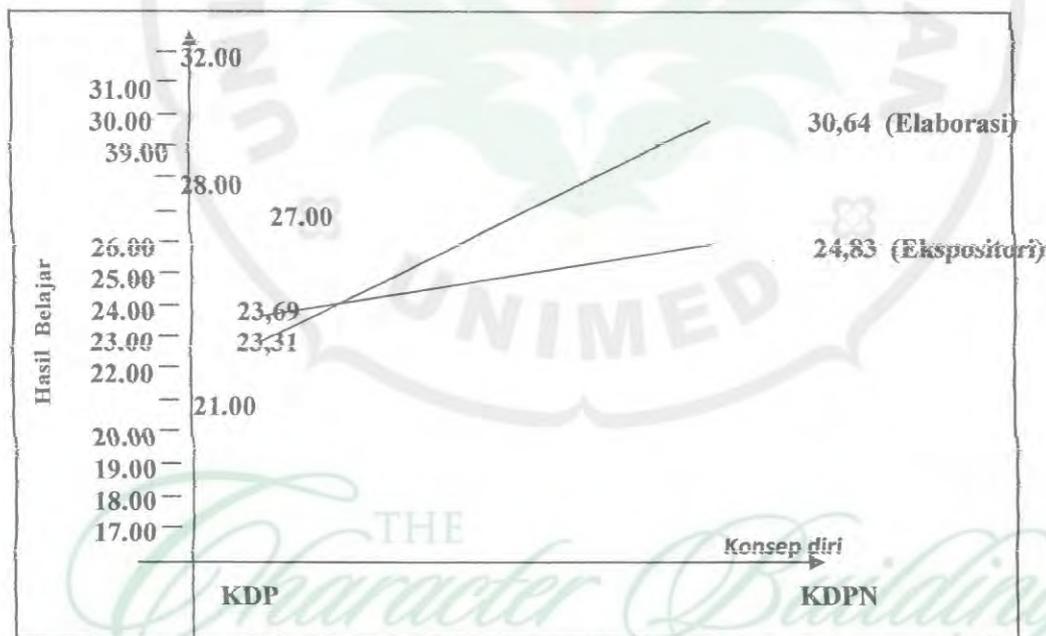
Sumber variasi	dk	JK	RJK	F_{hitung}	$F_{tabel(1,45)}$ ($\alpha = 0.05$)
Strategi Pembelajaran	1	206,02	206,02	14,27	4,05
Konsep Diri	1	72,12	72,12	4,99	
Interaksi	1	122,11	122,11	8,46	
Galat	45	649,75	14.44		
Total	48	1050			

Tabel: Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Scheffe'

Hipotesis Statistik		F _{hitung}	F _{tabel}
			$\alpha = 5\%$
Ho : $\mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_1}$	Ho : $\mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}$	3.66	2.81
Ho : $\mu_{A_1B_2} = \mu_{A_2B_2}$	Ho : $\mu_{A_1B_2} > \mu_{A_2B_2}$	0.26	2.81
Ho : $\mu_{A_1B_1} = \mu_{A_1B_2}$	Ho : $\mu_{A_1B_1} > \mu_{A_1B_2}$	4.71	2.81
Ho : $\mu_{A_2B_1} = \mu_{A_2B_2}$	Ho : $\mu_{A_2B_1} > \mu_{A_2B_2}$	0.75	2.81
Ho : $\mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_2}$	Ho : $\mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_2}$	4.46	2.81
Ho : $\mu_{A_2B_1} = \mu_{A_1B_2}$	Ho : $\mu_{A_2B_1} > \mu_{A_1B_2}$	0.99	2.81

Selanjutnya adanya interaksi antara variabel strategi pembelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar Bimbingan dan Konseling mahasiswa, maka perlu diberikan

gambaran grafik estimasi yang menunjukkan adanya interaksi tersebut, seperti pada gambar berikut :



Gambar: Model Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Konsep diri Terhadap Hasil belajar Bimbingan dan Konseling Mahasiswa

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Bimbingan dan Konseling mahasiswa dengan strategi pembelajaran elaborasi lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dalam hal ini mahasiswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran elaborasi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
 2. Hasil belajar mahasiswa yang memiliki konsep diri positif lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif. Dengan demikian mahasiswa yang memiliki konsep diri positif memperoleh hasil belajar Bimbingan dan Konseling yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif.
 3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran elaborasi dan konsep diri dalam mempengaruhi hasil belajar Bimbingan dan Konseling. Untuk mahasiswa yang memiliki konsep diri positif akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bimbingan dan Konseling jika menggunakan strategi pembelajaran elaborasi, sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
- Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:
1. Dosen perlu memperhatikan karakteristik dan konsep diri mahasiswa karena memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar mahasiswa.
 2. Strategi pembelajaran elaborasi cocok kepada mahasiswa yang memiliki konsep diri positif dalam meningkatkan hasil belajar Bimbingan dan Konseling, maka disarankan khususnya pada para dosen Bimbingan dan Konseling untuk menggunakan dalam membelajarkan Bimbingan dan Konseling.
 3. Karakteristik mahasiswa yang dijadikan variabel moderator dalam penelitian ini adalah konsep diri. Disarankan untuk penelitian lanjut, melibatkan karakteristik mahasiswa yang lain guna melengkapi kajian penelitian ini, seperti minat, bakat, tingkat kreativitas.
 4. Perlu diadakannya pelatihan bagi dosen atau guru untuk mempelajari bahasa tubuh seseorang khususnya siswa dalam proses belajar mengajar.
 5. Perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut dalam penggunaan strategi pembelajaran untuk mengetahui hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Ed. Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Budianingsih, C. A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burn, R. B. (1993). *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan Dan Perilaku)*. Alih Bahasa: Eddy. Jakarta: Arcan
- Dahar, R. W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

- Davies, I. K. (1981). *Instructional Technique*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Djaali & Mulyono, P. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Djumhur I. Surya Moh. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung : Ilmu.
- Degeng, I N. S. (1989). *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Depdikbud.
- Dick, W. & Carey, L. dkk. (2005). *The Systematic Design of Instructional*. New York: Longman.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Driscoll, M. P. (1993). *Psychology of Learning for Instruction*. Boston: Florida State University.
- Gagne, RM, and Leslie J.B. (1975). *Principle Of Instructional Design*. New York: Holt, Rinerhart and Winston
- _____ (1985). *The Conditioning Of Learning, Six Element In Constructivist Classrooms*. California : Corwin press, Inc
- Hamid, A. K. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Jalaludin Rakhmat. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Keliat, B.A. (1992). *Gangguan Konsep Diri*. Jakarta: EGC
- Miarso, Y. (2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kecana.
- Nasution, S. (2006). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno, H. Amti Erman. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pudjijogyanti, Clara, R. (1995). *Konsep Diri Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Puslit Unika Atmajaya
- Purwanto, N. M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratumanan, T. G. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa.
- Reigeluth, C. M. (1983). *Instructional Design Theories and Models: an Overview of their Current Status, Instructional Design: What is it?* New Jersey: Publishers Hildshale.
- Romizwoski, A. J. (1991). *Designing Instructional Systems, (Desicion Making in Course Planning and Curriculum Design)*. London: Kogan Page.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. (2005) *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persad
- Seels, B. Richey, R. (1994). *Teknologi Pembelajaran (Defenisi dan Kawasannya)*. Washington : AECT
- Siagian, M. K. (2008). *Pengaruh Strategi Pengorganisasian Pembelajaran dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Dasar Praktek Klinik*

Mahasiswa Kebidanan UNPRI Medan.
Tesis. Medan: Unimed.

Simbiring, J. (2009). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa MTs Nurul Hikmah Tinjauan Kabupaten Simalungun.* Tesis. Medan: Unimed.

Snelbecker, G. E. (1974). *Learning Theory Instructional Theory and Psychoeducational Design.* New York : Mc Graw Hill Book Co.

Stuart, W. dan Sundeen, J. (1991). *Buku Saku Keperawatan, Edisi 3.* Jakarta: EGC

Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Sukamto. (2006). *Pengaruh Strategi Pengorganisasian dan Kemandirian Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Pengembangan Kurikulum Fakultas Tarbiyah LAIN Sumut.* Tesis Medan: Unimed

Sukardi, Dewa Ketut. (1988). *Bimbingan dan Konseling.* Jakarta : Bina Aksara

_____. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta : Rineka Cipta.

Suparman, M. A. (2001) *Desain Instruksional.* Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka

Uno, H. B. (2008). *Profesi Kependidikan (problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia).* Jakarta: Bumi Aksara.